

Bentuk dan Makna Kontekstual Onomatope pada Webtoon *'Who's Mr. President?'* Karya S.M.S

Yasinta Nine Ananda¹, Sindy Alicia Gunawan²
Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman
¹Email: sintaaceye@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk, makna, dan fungsi onomatope pada Webtoon *'Who's Mr. President'* Karya S.M.S. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diambil dari Webtoon dan sumber data berasal dari 68-episode Webtoon *'Who's Mr. President?'* Karya S.M.S. Metode pengambilan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode padan dan agih untuk melakukan analisis bentuk, makna dan fungsi dari onomatope. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk onomatope dalam Webtoon *'Who's Mr. President?'*, ditemukan 4 onomatope suara hewan, 5 onomatope suara alam, 93 onomatope suara manusia, dan 64 onomatope aneka ragam imitasi suara. Kemudian terdapat 4 makna kontekstual yang terkandung di dalam Webtoon *'Who's Mr. President?'*, yaitu makna kontekstual waktu, suasana hati, situasi, dan tempat. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 3 dari 4 fungsi, yaitu fungsi menambah informasi pada sebuah tulisan, fungsi memberikan kesan yang kuat bagi pembaca dan fungsi memaksimalkan realitas dalam suatu peristiwa. Kemudian ditemukan penggunaan anomali onomatope suara manusia yang direpresentasikan oleh karakter hewan dalam Webtoon *'Who's Mr. President?'* untuk menghidupkan cerita.

Kata kunci: komik, onomatope, semantik, webtoon

ABSTRACT

This study aims to analyze the form, meaning, and function of onomatopoeia in Webtoon "Who's Mr. President?" by S.M.S. This research used a qualitative approach. The data were collected from Webtoon and the source of the data were from 68 episodes of Webtoon "Who's Mr. President?" by S.M.S. The data collection method was a literature study and documentation techniques. The researcher used padan and agih methods to analyze the form, meaning, and function of onomatopoeia. The results of this study revealed that there are four forms of onomatopoeia in Webtoon 'Who's Mr. President?'. Among them, there are 4 onomatopoeias of animal sounds, 5 onomatopoeias of natural sounds, 93 onomatopoeias of human sounds, and 64 onomatopoeias of various kinds of sound imitations. There are 4 contextual meanings in the Webtoon 'Who's Mr. President?', which are the contextual meanings of time, mood, situation, and place. In this study, researchers found 3 out of 4 functions, which are the function of adding information to a writing, the function of giving a strong impression to the reader, and the function of maximizing reality in an event. Furthermore, there is an onomatopoeia of human sounds anomaly that is represented by an animal character in Webtoon 'Who's Mr. President?'

Keywords: comics, onomatopoeia, semantics, webtoon

A. PENDAHULUAN

Bahasa menjadi bentuk utama dalam berkomunikasi, hal tersebut berkaitan dengan penuturan Wagian (dikutip dalam Rahman, 2014), *"Language is a system of arbitrary vocal symbols used for human communication."* Salah satu bentuk komunikasi dalam berbahasa onomatope. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Sasti (2020), onomatope adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kata-kata yang terbentuk dari tiruan bunyi. Contohnya seperti suara *kecap/mengecap* yang dihasilkan ketika seseorang melakukan gerakan membuka dan menutup mulut saat makan, sehingga keluar bunyi *cap cap cap*.

Onomatope dapat diterapkan ke dalam karya sastra seperti novel, cerpen dan komik dalam bentuk kata-kata. Penulis komik umumnya menggunakan onomatope untuk menyampaikan atau mewakili tiruan suara dari gambar yang mereka buat agar terasa nyata bagi pembaca. Pernyataan ini juga diutarakan oleh Lassere (2018) yang menjelaskan bahwa buku komik dan novel grafis dipenuhi dengan onomatope, dimana suatu gambar disertai “kata-kata sebagai suara” dapat menciptakan kesan yang kuat bagi pembaca.

Berkaitan dengan penjelasan penggunaan onomatope dalam komik perlu dikaji dan dibahas lebih dalam, sebab onomatope kerap diabaikan karena pembaca lebih fokus memperhatikan gambar dan tuturan dari karakter yang terdapat di dalam komik. Selain itu tidak semua pembaca atau penikmat komik mengetahui makna dari penggunaan onomatope meski kerap kali dimunculkan dalam komik. Makna dalam bahasa dan kata-kata onomatope tersebut dapat dikaji menggunakan kajian semantik.

Menurut Djajasudarma (dikutip dalam Dewi dkk., 2024) semantik termasuk dalam bidang linguistik yang mempelajari arti atau makna dalam bahasa, kode, atau jenis representasi lainnya. Maujud dan Sultan (2019) menjelaskan bahwa semantik digunakan untuk mengungkap makna yang sebenarnya dari kata-kata yang mengandung makna dan konsep tertentu sehingga kata tersebut bisa dipahami dengan jelas tanpa ada kekeliruan ketika mendengar ataupun membacanya.

Penelitian onomatope telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti lainnya. Di antaranya adalah Dewi, Rahayu, dan Musdolifah (2018) dengan penelitian berjudul ‘Onomatope dalam Webtoon Komik Kisah Usil Si Juki Kecil Karya Faza Meonk’. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan onomatope khas manusia, onomatope khas hewan, onomatope khas benda, dan onomatope khas kehidupan sehari-hari. Penelitian onomatope lainnya juga dilakukan oleh Muhammad Nurun Shofi dan Bram Denafri (2021) dengan judul penelitian ‘Onomatope dalam *Komik Nusa Five Volume 1* Karya Sweta Kartika’. Hasil penelitian ini menemukan bahwa bentuk Onomatope dari kata dasar terbagi menjadi satu suku kata dan bisilabel. Pada kategori reduplikasi, peneliti menemukan dalam bentuk ulang penuh dan pengulangan secara tiga kali (trilingga).

Webtoon ‘*Who’s Mr. President?*’ merupakan komik digital karya Melinda Savenia dengan nama alias S.M.S. Dengan mengusung tema drama, komik ini bercerita tentang Chiara, seorang gadis SMA penerima beasiswa di sekolah elit yang terpaksa menjadi Wakil Ketua OSIS dan memecahkan beberapa kasus misterius di sekolahnya. Episode pertama mulai diluncurkan dalam aplikasi komik digital LINE Webtoon Indonesia, pada 25 April 2021 dan berakhir di episode 68 pada 17 September 2022.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk dan makna onomatope yang terdapat di dalam Webtoon ‘*Who’s Mr. President?*’. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan makna onomatope yang terdapat dalam Webtoon karya S.M.S. serta untuk mendeskripsikan fungsi onomatope yang terdapat dalam Webtoon ‘*Who’s Mr. President?*’ karya S.M.S.

B. LANDASAN TEORI

Landasan teori yang terdapat dalam penelitian, digunakan sebagai sarana dalam mendukung proses dan hasil penelitian. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Semantik

Kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani *sema* kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna dalam sebuah kata (Chaer, 2009). Kemudian, menurut Kridalaksana (2023) dalam Kamus Linguistik semantik adalah struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan beserta struktur makna suatu wicara.

2. Makna

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring (2025) makna dihubungkan dengan dua hal, yaitu arti dan maksud pembicara atau penulis, lalu makna dapat berarti pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Sedangkan berdasarkan kamus bahasa Inggris *Cambridge Dictionary* (2025), makna adalah *what something represents or expresses* (apa yang diwakili atau diekspresikan oleh sesuatu). Kemudian, menurut Kridalaksana (2023), pengertian dari makna dipaparkan sebagai, Maksud pembicara; Pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia; Hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidak sepadanan antara bahasa atau antar ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya; Cara menggunakan lambang-lambang bahasa.

3. Makna Kontekstual

Berdasarkan teori Pateda (2010), makna kontekstual atau makna situasional dapat muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks. Misalnya pada situasi kedukaan akan digunakan leksem-leksem yang bermakna ikut berdukacita, untuk menggambarkan rasa belasungkawa. Ruruk (2014) menjelaskan bahwa konteks yang dimaksud oleh Pateda tersebut dapat berwujud dalam banyak hal, antara lain:

- a. Konteks orangan, hal yang berkaitan dengan jenis kelamin, kedudukan pembicara, usia pembicara/pendengar, latar belakang sosial ekonomi pembicara/pendengar.
- b. Konteks situasi, hal yang berkaitan dengan situasi yang sedang terjadi.
- c. Konteks tujuan, hal yang berkaitan dengan permohonan atau mengharapkan sesuatu.
- d. Konteks formal atau nonformal, hal yang berkaitan dengan formal/tidaknya pembicara.
- e. Konteks suasana hati, hal yang berkaitan dengan suasana hati pembicara/pendengar misalnya takut, gembira, jengkel.
- f. Konteks waktu, hal yang berkaitan dengan latar waktu seperti malam, setelah magrib.
- g. Konteks tempat, hal yang berkaitan dengan latar tempat apakah tempatnya di sekolah, di pasar, di depan bioskop.
- h. Konteks objek, hal yang menjadi fokus/pokok pembicaraan.
- i. Konteks kelengkapan alat berbicara/mendengar seseorang, hal yang berkaitan dengan alat yang digunakan oleh pembicara untuk berbicara dan mendengar untuk pendengar agar maksud dari percakapan tersampaikan dengan jelas atau sebaliknya.
- j. Konteks kebahasaan, hal yang berkaitan dengan penggunaan kaidah bahasa yang digunakan oleh kedua belah pihak pembicara.

- k. Konteks bahasa, hal yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan oleh pembicara.

4. Onomatope

Berdasarkan Kamus Linguistik yang ditulis oleh Kridalaksana (2023) onomatope adalah penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan tersebut. Contohnya seperti, *berkokok*, *dengung*, *deru*, *aum*, *cicit*, dan lain sebagainya. Kemudian, menurut artikel ilmiah mengenai onomatope dalam bahasa.

Indonesia yang ditulis oleh Moeljadi dalam Körtvélyessy dan Štekauer (2024) bahasa Indonesia meminjam onomatope dari beragam bahasa yang terdapat di Indonesia, khususnya dari bahasa Jawa, kemudian dari bahasa Melayu Jakarta, serta bahasa Melayu Minangkabau. Berikut adalah beberapa contoh onomatope dari bahasa Jawa, yaitu *kerepyak* adalah suara hujan atau tombak bersentuhan, *gludag-gludug* adalah suara petir, *keresek* adalah suara dari dauh kering atau ranting yang diinjak, *cekikik* adalah suara seseorang yang terkekeh, *ceguk* berasal dari suara “guk” saat seseorang cegukan, dan *gerobyak* adalah suara pagar bambu yang jatuh.

5. Bentuk Onomatope

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Thomas dan Clara (2004), empat bentuk onomatope terbagi berdasarkan karakteristik sumber bunyi tiruan. Beberapa di antaranya adalah, onomatope suara hewan, onomatope suara alam, onomatope suara manusia, onomatope aneka ragam imitasi suara. Onomatope Suara Hewan adalah tiruan suara yang berasal dari bunyi dan kegiatan yang dilakukan oleh hewan. Onomatope Suara Alam adalah tiruan suara yang dihasilkan dari alam. Seperti aliran air, hembusan angin, suara hujan dan lain-lain. Onomatope Suara Manusia adalah tiruan suara yang dihasilkan manusia. Seperti helaan napas, tertawa, menangis, dan lain-lain. Onomatope aneka ragam imitasi suara adalah tiruan suara yang dihasilkan dari benda-benda dalam keadaan tertentu dalam suatu tindakan.

6. Fungsi Onomatope

Thomas dan Clara (2004) membagi empat fungsi utama dalam penggunaan onomatope:

- Untuk menambah informasi pada sebuah tulisan, dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai peristiwa lingkungan sekitar.
- Untuk meningkatkan kepekaan terhadap musikalitas, karena onomatope adalah kata-kata yang meniru suara-suara alam.
- Untuk memberikan kesan yang kuat bagi pembaca, karena onomatope adalah bentuk bayangan suara dalam sebuah gambar.
- Untuk memaksimalkan realitas dalam suatu peristiwa, sehingga pembaca dapat merasakan sensasi nyata dari keseluruhan gambar.

7. Komik dan Webtoon

Scout McCloud (dalam Waluyanto, 2005) memberikan pendapat bahwa komik dapat memiliki arti gambar-gambar serta lambang lain yang berdekatan dan bersebelahan dalam urutan tertentu untuk menyampaikan informasi dan mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Webtoon adalah perpaduan kata dari *web* dan *cartoon*, yang berarti kartun atau komik yang dapat dinikmati *online* dalam bentuk *website*. LINE Webtoon adalah layanan di mana beberapa Webtoon terbaru dirilis secara terus-menerus menurut jadwal yang telah ditentukan oleh penulis komik yang berlisensi. (help.naver.com, 2024). LINE Webtoon

kemudian masuk ke Indonesia pada April 2015. Dari 35 Juta pengguna aktif di seluruh dunia, Indonesia menjadi pasar tertinggi LINE Webtoon dengan terdapatnya 6 juta pengguna aktif pada data Agustus 2016. Tingginya minat pembaca LINE Webtoon ini turut disertai dengan tingginya Kreator Webtoon atau Webtoonist lokal, di mana hingga tahun 2017 sudah terdapat 65 Webtoonist lokal.

C. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam menganalisis adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Kemudian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk onomatope yang terdapat di dalam Webtoon '*Who's Mr. President?*' Karya S.M.S, dengan sumber datanya yaitu, keseluruhan dari episode Webtoon '*Who's Mr. President?*' Pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup studi pustaka dan dokumentasi. Pada tahap analisis data mencakup metode agih yang digunakan untuk mencari tahu dan mengklasifikasikan bentuk dan makna onomatope yang terdapat dalam data, kemudian metode padan referensial yang digunakan untuk menganalisis fungsi dari onomatope yang terdapat dalam data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

BENTUK ONOMATOPE	JUMLAH ONOMATOPE
Onomatope Suara Hewan	4
Onomatope Suara Alam	5
Onomatope Suara Manusia	93
Onomatope Aneka Ragam Imitasi Suara	64
TOTAL ONOMATOPE	166

Tabel 1. Data Bentuk Onomatope di Webtoon '*Who's Mr. President?*'

Terdapat 4 bentuk onomatope suara hewan, yaitu 5 bentuk onomatope suara alam, 93 bentuk onomatope suara manusia, dan 64 bentuk onomatope aneka ragam imitasi suara. Maka total temuan bentuk onomatope pada webtoon '*Who's Mr. President?*' yang diperoleh secara keseluruhan adalah 166 data. Namun, dalam penelitian ini akan membahas beberapa bentuk onomatope yang dianggap mewakili masing-masing bentuk yang dikemukakan oleh Thomas dan Clara (2004). Berikut ini adalah pembahasan lengkap mengenai bentuk onomatope berdasarkan teori Thomas dan Clara (2004) dan teori Pateda (2010) tentang makna kontekstual dari beberapa data onomatope dalam Webtoon '*Who's Mr. President?*' yang telah dipilih.

a. Onomatope Suara Hewan

1) Suara Kicauan Burung



Gambar 1. Suara Kicauan Burung di Webtoon ‘Who’s Mr. President?’

Terdapat onomatope “*Chirp- chirp-*” dalam gambar tersebut. Berdasarkan kamus bahasa Inggris *Cambridge Dictionary* (2025), kata “*Chirp*” memiliki arti suara bernada tinggi atau kicauan yang umumnya dikeluarkan oleh burung. Penulis Webtoon ‘*Who’s Mr. President?*’ menerapkan kata “*Chirp*” dalam bahasa Inggris, untuk menyatakan bunyi onomatope kicauan burung dalam ceritanya. Karena bunyi tersebut dihasilkan dari tiruan kicau burung, maka “*Chirp- chirp-*” termasuk dalam bentuk onomatope suara hewan.

Makna kontekstual yang terdapat di dalam bunyi onomatope “*Chirp- chirp-*” tersebut adalah makna konteks waktu. Pada umumnya, waktu burung mulai bangun dan mencari makan terjadi di pagi hari. Oleh karena itu tiruan suara burung berbunyi “*Chirp- chirp-*” itu dimunculkan. Sesuai dengan keterangan waktu ‘pagi yang cerah’ seperti yang tertera di dalam gambar 1.

2) Suara Gagak



Gambar 2. Suara Burung Gagak di Webtoon ‘Who’s Mr. President?’

Berikutnya, pada gambar 2 terlihat Chiara bersama Hedwig menatap rumah tukang kebun di halaman belakang SMA Krisopras yang terkenal angker. Terdapat onomatope berbunyi “*Kaaaw kaaaw*” dalam gambar tersebut. Berdasarkan kamus bahasa Inggris *Cambridge Dictionary* (2025), “*Caw*” memiliki arti seruan burung yang nyaring dan kasar, contohnya suara burung gagak. Penulis webtoon ‘*Who’s Mr. President?*’ mengambil kata serapan “*Caw*” dalam bahasa Inggris dan menggantinya

dengan bunyi “Kaaaw kaaaw” dalam bahasa Indonesia. Sebab bunyi “Caw” dan “Kaaaw” memiliki pelafalan yang sama. Merujuk pada hasil penelitian jenis onomatope oleh Sahri (2022) tanpa adanya visual atau gambar yang berhubungan, onomatope tetap dapat diklasifikasikan karena adanya tiruan bunyi beserta konteksnya. Sehingga onomatope “Kaaaw” dapat dikatakan sebagai tiruan suara burung gagak walaupun tidak ada gambar burung gagak di gambar 2. Karena bunyi tersebut dihasilkan dari tiruan seruan atau pekikan hewan berupa burung gagak, maka “Kaaaw Kaaaw” termasuk dalam onomatope suara hewan.

Makna kontekstual yang terdapat di dalam bunyi onomatope “Kaaaw kaaaw” tersebut adalah makna konteks tempat. Sesuai dengan gambar 2 onomatope “Kaaaw kaaaw” muncul dari suara burung gagak yang terdapat di sekitar rumah tukang kebun SMA Krisopras. Suara burung gagak kerap dihubungkan dengan sesuatu yang mistis. Dengan menambah onomatope suara burung gagak maka membuat suasana rumah tukang kebun sekolah yang suram jadi nampak menyeramkan seolah-olah hantu akan muncul. Terlihat dari ungkapan batin Chiara yang menyatakan “Sepertinya benar-benar akan muncul sesuatu dari tempat ini!”.

b. Onomatope Suara Alam

1) Suara Guntur



Gambar 3. Suara Guntur di Webtoon ‘Who’s Mr. President?’

Pada gambar 3 terlihat kepala Chiara yang sedang menatap ke langit yang mendung. Terdapat bunyi onomatope berupa “Gluduk gluduk” dalam gambar tersebut. Dalam hasil penelitian Nurhidayati dan Mulyadi (2024) mengenai struktur semantik onomatope, leksikon “Gluduk-gluduk” memiliki konsep yang sama dengan suara guntur menandakan hujan lebat. Selain itu menurut Moeljadi dalam Körtvélyessy dan Štekauer (2024) bahasa Indonesia meminjam onomatope dari beragam bahasa yang terdapat di Indonesia. Salah satu contoh onomatope dari bahasa Jawa adalah *ghudag-ghudug* yang memiliki arti suara petir. Karena “Gluduk gluduk” merupakan suara tiruan petir yang berasal dari fenomena alam, maka “Gluduk gluduk” termasuk dalam bentuk onomatope suara alam.

Makna kontekstual yang terdapat di dalam bunyi onomatope “Gluduk gluduk” tersebut adalah makna konteks suasana hati. Dimana pada gambar 3 bunyi “Gluduk gluduk” yang menyatakan guntur berkaitan pula dengan suasana hati Chiara yang tidak nyaman. Terbukti dari Chiara yang sedang menatap ke arah langit yang mendung sembari membatin “Firasatnya tidak enak.”, seolah cuaca buruk dan suara guntur

tersebut memberinya pertanda bahwa dia akan menjalani hari yang buruk pula pada hari itu karena sebelumnya sudah mengalami hal buruk.

2) Suara Hujan Deras



Gambar 4. Suara Hujan Deras di Webtoon ‘Who’s Mr. President?’

Terdapat bunyi onomatope berupa “Zraaash-” dalam gambar tersebut. Berdasarkan bentuk onomatope dalam bahasa Jepang, “Zaa” adalah suara hujan deras (HIMA Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya, 2022). Penulis Webtoon ‘Who’s Mr. President?’ menerapkan onomatope “Zraaash-” dalam bahasa Indonesia yang menyerupai bunyi “Zaa” dalam bahasa Jepang. Karena “Zraaash-” merupakan suara tiruan petir yang berasal dari fenomena alam, maka onomatope tersebut termasuk dalam bentuk onomatope suara alam.

Makna kontekstual yang terdapat di dalam bunyi onomatope “Zraaash-” adalah makna konteks situasi (Pateda, 2010). Sesuai dengan gambar 4 di mana onomatope “Zraaash-” dimunculkan saat tetesan air hujan yang deras mendadak turun dari langit. Dalam sekejap air hujan mengguyur Chiara yang baru saja tiba di sekolah Krisopras, sehingga membuatnya memekik terkejut karena takut kehujanan.

c. Onomatope Suara Manusia

1) Suara Tarikan Ingus



Gambar 5. Suara Chiara Menarik Ingus di Webtoon ‘Who’s Mr. President?’

Berikutnya, pada gambar 5 terlihat Chiara yang berjalan di koridor sekolah sambil mengelap ingusnya yang meler. Terdapat bunyi onomatope berupa “Srot” dalam gambar tersebut. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring (2025), “Serot” memiliki arti isap, sedot atau hirup. Penulis Webtoon ‘Who’s Mr. President?’ menerapkan onomatope berupa “Srot” yang diambil dari kata “Serot”. Karena bunyi tersebut dihasilkan dari tiruan suara tarikan ingus, maka “Srot” termasuk dalam onomatope suara manusia.

Makna kontekstual yang terdapat pada bunyi onomatope “*Srot*” tersebut adalah makna konteks situasi. Sesuai dengan gambar 5 bunyi onomatope “*Srot*” dimunculkan saat Chiara menghirup ingus yang terus meler dari hidungnya akibat sakit flu. Terlihat dari wajah Chiara yang pucat serta ungkapan batin yang menyatakan bahwa kepalanya pusing dan dirinya sakit setelah terkena air hujan.

2) Suara Orang Terjatuh



Gambar 6. Suara Chiara Terjatuh di Webtoon ‘Who’s Mr. President?’

Terdapat bunyi onomatope berupa “*Gubrak!*” dalam gambar tersebut. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring (2025) “*Gubrak!*” memiliki arti suara keras akibat benda jatuh atau terhempas. Karena bunyi tersebut dihasilkan dari tiruan suara orang jatuh, maka “*Gubrak!*” termasuk dalam onomatope suara manusia.

Makna kontekstual yang terdapat pada bunyi onomatope “*Gubrak!*” tersebut adalah makna konteks situasi. Sesuai dengan gambar 6 di atas, bunyi onomatope “*Gubrak!*” muncul karena tubuh Chiara terjatuh, akibat tindakan Ezra yang membuka pintu ruang Kepala Sekolah secara tiba-tiba. Di belakang Chiara terlihat istri dan anak perempuan Pak Nevada yang ikut terkejut melihat Chiara yang mendadak terjatuh.

d. Onomatope Aneka Ragam Imitasi Suara

1) Suara Tombol Kamera



Gambar 7. Suara Tombol Kamera di Webtoon ‘Who’s Mr. President?’

Terdapat bunyi onomatope berupa “*Klik! Klik! Klik!*” dalam gambar tersebut. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring (2025) “*Klik!*” merupakan suara kegiatan menekan dan melepas tombol. Makna lain dari suara “*Klik!*” dikaitkan pula dengan suara pada kamera, tombol komputer dan lain sebagainya. Karena bunyi tersebut dihasilkan dari tiruan suara tombol kamera yang ditekan, maka “*Klik! Klik! Klik!*” termasuk dalam onomatope aneka ragam imitasi suara.

Makna kontekstual yang terdapat pada bunyi onomatope “*Klik! Klik! Klik!*” tersebut adalah makna konteks situasi. Sesuai dengan gambar 7 di atas bunyi onomatope “*Klik! Klik! Klik!*” dimunculkan saat Chiara menekan tombol kamera ponselnya untuk memotret ruang persembunyian Ezra di SMA Krisopras. Tindakan itu Chiara lakukan untuk mengancam Ezra bahwa dia akan menyebarkan hasil foto ruangan tersebut jika Ezra terus membolos sekolah.

2) Suara Dering Ponsel



**Gambar 8. Suara Dering Ponsel
di Webtoon ‘Who’s Mr. President?’**

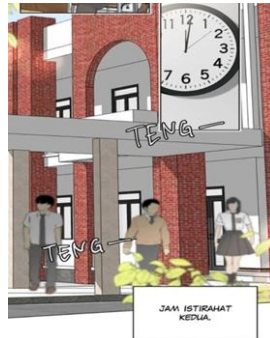
Selanjutnya, pada gambar 8 dapat dilihat ponsel pintar milik Chiara tiba-tiba berdering singkat. Terdapat bunyi onomatope berupa “*Ding!*” dalam gambar tersebut. Berdasarkan kamus bahasa Inggris *Cambridge Dictionary* (2025), “*Ding!*” memiliki arti suara dering pendek seperti yang dihasilkan oleh lonceng. Penulis Webtoon ‘*Who’s Mr. President?*’ menerapkan kata “*Ding!*” dalam bahasa Inggris, untuk menyatakan bunyi onomatope dering pesan singkat di ponsel dalam ceritanya. Karena bunyi tersebut dihasilkan dari tiruan suara dering ponsel, maka “*Ding!*” termasuk dalam onomatope aneka ragam imitasi suara.

Makna kontekstual yang terdapat pada bunyi onomatope “*Ding!*” adalah makna konteks situasi. Sesuai dengan gambar 8 bunyi onomatope “*Ding!*” dimunculkan sebagai tanda pesan baru masuk ke ponsel. Hal ini berkaitan dengan Ara, teman sekelas Chiara, yang baru saja mengirim pesan ke grup *chat* mereka hingga menimbulkan dering singkat pada ponsel Chiara.

2. Fungsi Onomatope dalam Webtoon ‘Who’s Mr. President?’

Dari empat fungsi onomatope yang dikemukakan oleh Thomas dan Clara (2004), peneliti menemukan tiga fungsi onomatope yang terdapat dalam webtoon ‘*Who’s Mr. President?*’. Berikut adalah hasil dan pembahasan fungsi dari beberapa data onomatope yang telah dipilih.

a. Fungsi Menambah Informasi Pada Sebuah Tulisan



**Gambar 9. Suara Bel Sekolah
di Webtoon ‘Who’s Mr. President?’**

Dari gambar 9 di atas terdapat onomatope aneka ragam imitasi suara berupa “*Teng Teng*”. Onomatope “*Teng Teng*” pada gambar tersebut merupakan bunyi bel jam istirahat di SMA Krisopras. Dapat dilihat beberapa siswa SMA Krisopras mulai keluar dari kelas, disertai balon keterangan bahwa jam istirahat kedua dimulai. Onomatope “*Teng Teng*” tersebut memiliki fungsi menambah informasi untuk memberikan gambaran jelas mengenai peristiwa di lingkungan sekitar.

b. Fungsi Memberikan Kesan yang Kuat Bagi Pembaca



**Gambar 10. Suara Efek Perasaan Ezra yang Tertusuk
di Webtoon ‘Who’s Mr. President?’**

Dari gambar 10 terlihat Pak Nevada yang menyindir Ezra yang bersikap kejam pada juniornya. Terdapat onomatope aneka ragam imitasi suara berupa bunyi ‘*Jleb!*’ dalam gambar tersebut. Onomatope ‘*Jleb!*’ berfungsi memberikan efek perasaan Ezra yang seolah sedang ditusuk oleh perkataan jujur dan tajam Pak Nevada agar lebih tersampaikan bagi pembaca webtoon ‘*Who’s Mr. President?*’.

c. Fungsi Memaksimalkan Realitas dalam Suatu Peristiwa



Gambar 11. Suara Pukulan di Punggung di Webtoon ‘Who’s Mr. President?’

Dari gambar 11 terlihat Chiara yang marah tengah memukul punggung Ezra. Terdapat onomatope suara manusia berupa bunyi “Pak! Pak!” dalam gambar tersebut. Onomatope “Pak! Pak!” memiliki fungsi untuk memaksimalkan realitas dalam suatu peristiwa pada gambar 11, yaitu tindakan Chiara yang memukul keras punggung Ezra dengan tangannya.

3. Onomatope Anomali dalam Webtoon ‘Who’s Mr. President?’

Ditemukan sebuah anomali dalam penggunaan onomatope suara manusia yang direpresentasikan dengan karakter hewan burung hantu yang terdapat dalam Webtoon ‘Who’s Mr. President?’.



Gambar 12. Suara Burung Hantu di Webtoon ‘Who’s Mr. President?’

Dapat dilihat dari gambar 12, yaitu karakter Hedwig si Burung Hantu milik Kepala Sekolah yang menghela napas, sehingga memunculkan bunyi onomatope “Huh!”. Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring (2025), kata “Huh!” memiliki arti kata seru untuk menyatakan rasa kesal hati. Kemudian, kata tersebut berhubungan dengan suara manusia yang sedang merasa kesal akan suatu hal. Berkaitan dengan makna kontekstual yang terdapat dalam gambar 12, onomatope “Huh!” diucapkan oleh Hedwig karena ia merasa kesal kehadirannya yang baru dimunculkan kembali oleh penulis setelah sekian episode yang terdapat dalam Webtoon “Who’s Mr. President?”.

Jika ditelaah lebih dalam mengenai gambaran karakter Hedwig oleh penulis Webtoon, Hedwig digambarkan dan memiliki karakter burung hantu cerdas yang dapat memahami perkataan serta perilaku manusia. Kemudian, karakter Hedwig merupakan bentuk humor dan menambah kesan keseruan yang berada dalam cerita, dan tidak berperilaku seperti hewan di

kehidupan nyata. Karakter Hedwig menjadi karakter istimewa dengan perilakunya yang setara dengan karakter manusia dalam Webtoon ‘*Who’s Mr. President?*’. Cerita fiksi kerap menggunakan hewan yang digambarkan dan dapat berperilaku seperti manusia. Dapat dilihat dari penelitian terdahulu oleh Sahri (2022) yang meneliti Webtoon ‘Kecoa dan Dendam’, di mana dalam Webtoon tersebut para karakternya adalah kecoa yang merupakan hewan, dan digambarkan memiliki kehidupan perilaku layaknya manusia di kehidupan nyata.

D. PENUTUP

Berdasarkan penjelasan empat bentuk onomatope yang dikategorikan oleh Thomas dan Clara (2004) peneliti menemukan 4 data bentuk onomatope suara hewan, 5 data termasuk dalam bentuk onomatope suara alam, 93 data yang termasuk dalam bentuk onomatope suara manusia, dan 64 data yang termasuk dalam bentuk onomatope aneka ragam imitasi suara. Sehingga total keseluruhan bentuk onomatope yang diperoleh dari 68-episode Webtoon ‘*Who’s Mr. President?*’ karya S.M.S adalah 166 bentuk onomatope.

Kemudian berdasarkan teori Pateda (2010) ditemukan 4 dari 11 makna kontekstual pada Webtoon ‘*Who’s Mr. President?*’ yaitu, makna kontekstual waktu, makna kontekstual tempat, makna kontekstual suasana hati dan makna kontekstual situasi. Pada Webtoon ‘*Who’s Mr. President?*’ terdapat 3 dari 4 fungsi onomatope berdasarkan teori Thomas dan Clara (2004), yaitu fungsi menambah informasi pada sebuah tulisan, fungsi memberikan kesan yang kuat bagi pembaca dan fungsi memaksimalkan realitas dalam suatu peristiwa.

Peneliti turut menemukan sebuah anomali pada penggunaan onomatope suara manusia yang direpresentasikan oleh karakter hewan berupa burung hantu dalam Webtoon ‘*Who’s Mr. President?*’.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Kemudian kepada Savenia Melinda Sutrisno merupakan penulis dari komik digital Webtoon yang berjudul ‘*Who’s Mr. President?*’. Serta, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Sindy Alicia Gunawan, M. Hum., selaku dosen pembimbing saya yang telah mendedikasikan waktu untuk membimbing, memberikan arahan serta kerjasama beliau, dalam pembuatan artikel jurnal serta penelitian mengenai onomatope dalam Webtoon ini.

DAFTAR PUSTAKA

- “Cambridge Dictionary.” Retrieved February 10, 2025
(<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/>).
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI Daring.” Retrieved February 17, 2025
(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>).
- Dewi, A. K., Ardiati, R. L., & Sidiq, I. I. (2024). Onomatope (giongo) dalam manga Spy x Family karya Tatsuya Endo: Kajian semantik. *Journal of Linguistic Phenomena*, 3(1), 30–36.
<https://doi.org/10.24198/jlp.v3i1.52121>
- Dewi, N. E., Rahayu, S., & Musdolifah, A. (2018). Onomatope dalam webtoon komik kisah usil si juki kecil karya Faza Meonk Universitas Balikpapan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 47–

51. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.35>
- Chaer, A. (2009). *Pengantar semantik bahasa indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2023). *Kamus linguistik edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lasserre, B. (2018). *Words that go ping*. Australia. Allen & Unwin
- Lestari, A. F., & Irwansyah, I. (2020). Line Webtoon sebagai industri komik digital. *Jurnal Source Ilmu Komunikasi*, 6(2), 134. <https://doi.org/10.35308/source.v6i2.1609>
- Maujud, F. & Sultan. (2019). *Pragmatik teori dan analisis makna konteks dalam bahasa*. Mataram. UIN.
- Nurhidayati, S. A., & Mulyadi, M. (2024). Struktur semantik onomatope bahasa Indonesia pendekatan metabahasa semantik alami. *Jurnal Semantik*, 13(2).
- Pateda, M.. (2010). *Semantik leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, S. (2014). *Searching for meaning in semantics*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sahri, A. (2022). Analisis onomatope dalam Webtoon kecoa dan dendam karya Renato Adhitama. *FITIK UIN*.
- Santana, K. S. (2010). *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Shofi, M. N., & Denafri, B. (2021). Onomatope dalam Komik Nusa Five Volume 1 karya Sweta Kartika. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 164. <https://doi.org/10.24036/jbs.v9i2.111563>
- Sutrisno, M. S. (2021). “Who’s Mr. President?” Retrieved February 10, 2024 (https://www.webtoons.com/id/drama/whoismrpresident/list?title_no=2668).
- Thomas, T. W. C. & Chung H. W. C. (2004). *Characteristics of Onomatopoeia*. *LINI1001 Discovering Linguistics*.
- Universitas Brawijaya HIMA Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. (2022). *Wan Wan! What Is the Name of the Expression? Let’s Get to Know Japanese Onomatopoeia*. Retrieved February 17, 2025 (<https://pendidikanjepang-fib.ub.ac.id/wan-wan-ungkapan-apakah-itu-mari-mengenal-onomatope-dalam-bahasa-jepang/>).
- Waluyanto, H. (2005). Komik sebagai media komunikasi visual pembelajaran. *Jurnal Pendidikan* 7:45–55.
- Webtoon, Line. (2024). Bantuan Line Webtoon. Retrieved February 10, 2024 (<https://help.naver.com/service/9732/contents/3325?lang=id.>).